

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi adalah salah satu hal yang menjadi kebutuhan manusia, karena dengan alat komunikasi manusia mampu mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Pada saat ini manusia secara berkelanjutan terus melakukan inovasi dalam pengembangan alat komunikasi yang efisien dan efektif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan alat komunikasi tersebut sangat cepat seiring perkembangan zaman dan peradaban manusia yang semakin kompleks dan modern. Contoh dari perkembangan teknologi komunikasi tersebut adalah teknologi komunikasi *mobile*, yang pada awalnya ditemukan oleh Alexander Graham Bell dalam bentuk alat komunikasi yang disebut “telepon”. Sampai sekarang komunikasi *mobile* semakin berkembang, pada tahun 1996 merupakan puncaknya perkembangan komunikasi *mobile* seperti *telephone*, *Pager* dan *Handphone* atau ponsel (Telepon Selular).

Dan saat ini dalam perkembangan *handphone* muncullah “*Smartphone*” yang perkembangannya sangat pesat dan mendapat respon positif dari masyarakat di berbagai belahan dunia. *Smartphone* merupakan pengembangan dari teknologi *handphone* yang merupakan alat komunikasi

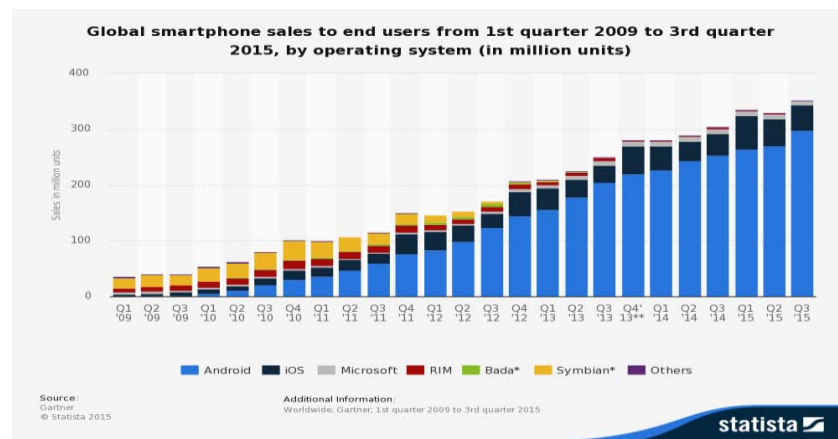
mobile dengan berbagai kelebihan yang dapat membantu aktifitas penggunanya.

Smartphone mengalami evolusi yang luar biasa, bahkan penjualannya terus tumbuh karena terobosan-terobosannya yang semakin diminati dan disambut baik oleh masyarakat global. *Smartphone*, telpon genggam yang telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Menurut Indonesia's International Data Corporation (IDC) pasar *Smartphone* di Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh 68% hingga akhir tahun ini. Mengenai kebutuhan berkomunikasi, *Smartphone* menawarkan banyak keunggulan dari pada telepon genggam biasa. Karena *Smartphone* dapat langsung terhubung dengan internet, maka banyak penggunanya yang akan mengirim e-mail, chatting, browsing dengan mudah, bebas, kapanpun dan dimanapun¹.

Saat ini perkembangan *Smartphone* dapat dikatakan lebih canggih dengan kehadiran sistem operasi berbasis Android dalam sebuah *Smartphone*. Dengan *Smartphone* berbasis sistem operasi Android tersebut pengguna dapat menginstal banyak aplikasi canggih sehingga dapat menjadikan sebuah gadget atau alat komunikasi tertentu dapat lebih mengikuti perkembangan zaman. Hal itu dikarenakan *Smartphone* berbasis Android dapat mudah diinstal dengan berbagai program atau software yang dibutuhkan manusia dalam aktivitas sehari-hari.

¹ http://www.kompasiana.com/oyijadey/alat-komunikasi-Smartphone-menjadi-salah-satu-potensi-pengaruh-terhadap-tingkat-kinerja-manusia_552af67a6ea8346657552d6f (Diakses pada 28 Oktober 2015)

Sejak pertama kali diluncurkan hingga sekarang, Android senantiasa melakukan pembaharuan melalui perbaikan *bug* dan penambahan fitur-fitur baru. HTC Dream yang dirilis pada Oktober 2008 merupakan *Smartphone* pertama yang menggunakan sistem operasi berbasis Android. Hingga saat ini tak terhitung lagi berapa banyak *Smartphone* yang mengungus Android sebagai sistem operasi².



Sumber: www.statista.com

GAMBAR 1.1 Penjualan *Smartphone* di Dunia Berdasarkan Sistem Operasi

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada kuartal ke tiga tahun 2015 yang mendominasi adalah OS Android dengan jumlah penjualan 298.8 juta unit. Kemudian di urutan dua adalah IOS dengan jumlah penjualan 48.06 juta unit. Android dan IOS total menguasai 96,8% pasar ponsel pintar dunia. Sementara yang meraih peringkat ketiga adalah Windows *Phone* dengan

² <https://www.maxmanroe.com/sejarah-perkembangan-Smartphone-versi-Android.html>
(Diakses pada 1 November 2015)

2,5% pangsa pasar, sisanya ditempati oleh Blackberry di posisi ke empat dan OS lainnya.

Banyak kelebihan yang dimiliki *Smartphone* berbasis Android, salah satunya adalah karena *Smartphone* Android “*user friendly*” atau mudah digunakan. Kelebihan tersebut menjadi alasan jutaan orang dari berbagai kalangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan pembelian pada *Smartphone* dengan sistem operasi berbasis Android.

Pembelian di sini mengacu pada pengertian perilaku konsumen, yang ada pada suatu kegiatan ekonomi, khususnya di kalangan mahasiswa di Universitas. Ketika melakukan keputusan pembelian, mahasiswa tersebut berarti telah melakukan suatu pemilihan dari beberapa pilihan alternatif yang menjadi minat terhadap produk *Smartphone* yang kemudian diakhiri dengan mengambil tindakan keputusan pembelian. Keputusan pembelian menjadi penting, karena dapat mengetahui sejauh mana kuat atau lemahnya keputusan yang akan diambil untuk memilih yang akan dibeli.

Namun, terkadang keputusan yang lemah menjadi permasalahan tersendiri bagi pengguna *Smartphone*, khususnya bagi kalangan mahasiswa. Mahasiswa, yang seharusnya mempunyai pengetahuan yang tinggi baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi terkadang tetap memiliki permasalahan dalam melakukan keputusan pembelian *Smartphone*. Mahasiswa terkadang membeli *Smartphone* dengan penuh keraguan dan bingung untuk memilih antara *Smartphone* Android, iPhone atau *smartphone* berbasis sistem operasi lainnya.

Salah satu universitas yang ada di Jakarta dan juga merupakan satu-satunya universitas negeri yang berada di kawasan DKI Jakarta, juga tidak lepas dari permasalahan mengenai keputusan pembelian yang dilakukan oleh mahasiswa, yang menempuh perkuliahan di Universitas tersebut. Salah satu permasalahan mengenai keputusan pembelian, terjadi di salah satu fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta, yaitu Fakultas Ekonomi.

Peneliti memusatkan permasalahan mengenai lemahnya keputusan pembelian *Smartphone* Android yaitu terjadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ. Dan lemahnya keputusan pembelian tersebut, peneliti melihat indikasi melalui wawancara yang menunjukkan bahwa mereka ketika ingin membeli *Smartphone* menjatuhkan pilihan pada *Smartphone* Iphone bukan *Smartphone* Android. Hal ini dibuktikan dengan adanya artikel yang dikutip dari teknoup.com bahwa, “Perusahaan broker Piper Jaffray baru saja melakukan survei ke 6.500 orang remaja dengan rata-rata umur 16.5-24 tahun mengenai kesukaan mereka terhadap *Smartphone*. 69% diantaranya memilih Iphone sebagai *Smartphone* yang paling digemari, angka ini ternyata meningkat sebesar 1% dibandingkan dengan 6 bulan lalu. Menariknya, 75% remaja ini menyebutkan bahwa *Smartphone* mendatang mereka adalah Iphone dimana hanya 19% diantaranya yang memilih perangkat berbasis Android”³.

Indikasi lain berupa penyesalan terhadap *Smartphone* Android yang mereka beli. Seperti pernyataan mereka yang mengatakan bahwa

³ <http://www.teknoup.com/news/40594/smartphone-apa-yang-merajai-pasar-remaja-saat-ini/>

Smartphone mereka sering mengalami masalah antara lain: *lag*, lambat dalam *multitasking* maupun boros baterai sehingga mereka tidak mau membeli kembali *Smartphone* Android. Seperti yang dikemukakan oleh CEO Apple dalam artikel liputan6.com, “Dalam setahun terakhir kami mencatat ada 130 juta pengguna baru iPhone. Banyak dari pengguna baru ini beralih dari Android. Mereka telah menyadari kesalahannya karena telah membeli *Smartphone* Android”⁴.

Berdasarkan dari fakta mengenai lemahnya keputusan pembelian tersebut, peneliti pada survei awal menanyakan pendapat mereka (Mahasiswa Fakultas Ekonomi) tentang keputusan pembelian *Smartphone* Android. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan buruknya keputusan pembelian mereka pada *Smartphone* Android tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan lemahnya keputusan pembelian *Smartphone* Android oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah karena harga *Smartphone* Android yang kurang baik. Indikasinya terlihat dari hasil wawancara salah satu mahasiswa FE UNJ yang menyatakan bahwa harga *Smartphone* Android dengan merek ternama relatif mahal seperti Samsung, Sony, HTC, LG, maupun Huawei. *Smartphone* Android dengan harga murah hanya dijual oleh vendor *Smartphone* yang tidak ternama dan seringkali mengecewakan. Sehingga tak jarang dari mereka yang mendapatkan *Smartphone* Android dengan

⁴ <http://teknoliputan6.com/read/2057901/ceo-apple-pengguna-menyasal-beli-ponsel-android> (Diakses pada 5 November 2015)

harga murah tapi tidak dibarengi dengan kinerja dan kualitas yang baik. Hal ini dipertegas dengan artikel yang berjudul “Kesalahan yang paling sering dilakukan saat memilih *Smartphone*”, yang menyatakan bahwa kesalahan konsumen dalam membeli *Smartphone* salah satunya adalah karena konsumen yang mudah tertarik dengan harga murah, tetapi justru mendapat barang dengan kualitas yang buruk, atau bahkan mendapat barang palsu⁵.

Selain harga *Smartphone* Android yang kurang baik, peneliti juga menemukan permasalahan lain yang menyebabkan lemahnya keputusan pembelian tersebut. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya pemaparan dari para mahasiswa jurusan Manajemen yang mengakui rendahnya kesesuaian gaya hidup mereka terhadap *Smartphone* Android.

Permasalahan mengenai gaya hidup di dalamnya termasuk pola hidup mahasiswa dalam menunjang aktivitas kesehariannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa FE UNJ Peneliti melihat indikasi bahwa cukup banyak mahasiswa yang menggunakan *Smartphone* atau gadget tertentu hanya karena faktor gengsi dan *prestise* dalam menunjang keseharian gaya hidup mereka, sehingga cukup banyak yang berminat dan lebih memilih Iphone dibanding *Smartphone* Android dan bahkan opini mereka lebih baik terhadap Iphone dibanding Android.

Selain rendahnya kesesuaian gaya hidup peneliti juga menemukan permasalahan lain yang menyebabkan buruknya keputusan pembelian

⁵ <https://blog.tokopedia.com/2015/04/6-kesalahan-yang-paling-sering-dilakukan-saat-memilih-Smartphone/> (Diakses pada 5 November 2015)

Smartphone Android oleh mahasiswa. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya pemaparan dari para mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2012 yang mengakui bahwa sedikit individu atau kelompok yang dijadikan referensi dalam membeli *Smartphone* Android.

Kelompok referensi merupakan individu atau kelompok yang bisa dijadikan acuan bagi konsumen dalam membeli suatu produk, sehingga dapat menguatkan konsumen untuk memutuskan produk mana yang akan diputuskan untuk dibeli. Namun berdasarkan survei yang peneliti lakukan kepada mahasiswa tersebut, mereka merasa kurangnya kelompok referensi yang berperan dalam membantu mereka untuk memutuskan membeli *Smartphone* yang terbaik.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, ada permasalahan lain yang juga menjadi indikasi keterkaitan keputusan pembelian yang dilakukan oleh mahasiswa FE UNJ. Indikasi tersebut berupa rendahnya pengetahuan mahasiswa dalam menilai spesifikasi *Smartphone* Android.

Cukup banyak dari mereka yang memutuskan untuk membeli *Smartphone* tetapi tidak memperhatikan dengan baik bagaimana tingkat spesifikasi dari *Smartphone* tersebut. Alasan mereka secara umum adalah karena kurang paham dalam menilai spesifikasi *Smartphone*. Padahal kualitas *Smartphone* Android dilihat dari tingkat ketinggian spesifikasi.

Semakin tinggi spesifikasi *Smartphone*, semakin baik kinerja dan performa *Smartphone* tersebut.

Paragraf-paragraf yang telah peneliti jabarkan di atas cukup banyak membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang keputusan pembelian *Smartphone* Android pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan lemahnya keputusan pembelian *Smartphone* Android adalah sebagai berikut:

1. Harga yang buruk.
2. Rendahnya kesesuaian gaya hidup.
3. Kurangnya kelompok referensi.
4. Rendahnya pengetahuan mahasiswa dalam menilai spesifikasi *Smartphone*.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu hanya pada, Hubungan antara Harga dan Gaya Hidup dengan Keputusan Pembelian *Smartphone* Android pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara harga dengan keputusan pembelian *Smartphone* Android pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara gaya hidup dengan keputusan pembelian *Smartphone* Android pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara harga dan gaya hidup dengan keputusan pembelian *Smartphone* Android pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan, kemampuan berpikir khususnya dalam bidang pemasaran dalam hal perilaku konsumen (*Consumer Behavior*) serta menambah pengalaman untuk melakukan penelitian di kemudian hari.
2. Bagi Universitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang masalah yang terjadi di institusinya khususnya pada mahasiswa, dan sekaligus dapat memperbaiki masalah tersebut, sehingga kualitas peserta didik menjadi meningkat.
3. Bagi Mahasiswa UNJ, khususnya untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian referensi, yang

mungkin bisa membantu dalam pemilihan *Smartphone* dengan lebih baik dari sebelumnya.

4. Bagi perpustakaan, semoga dapat memperkaya koleksinya dan menjadi referensi yang dapat meningkatkan wawasan berpikir ilmiah.